

PENGARUH TOTAL ASET DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI *APPAREL & TEXTILE RETAIL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021 – 2023

Rukmi Juwita¹, Merisa Gusti Widiyawati²

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

rukmijuwita@ulbi.ad.id, merisagstiwdyaq@gmail.com

ABSTRACT

Growth in the textile and apparel industry in Q1 2023 will experience a decline. Throughout 2023 there will be more than 5,000 employees affected who will have to be laid off and laid off from 6 companies because many imported textile products are cheaper and take over the domestic market and there is a decline in exports due to the weakening global economy. The aim of this research is to assess the influence of Total Assets and Income on Net Profit in Retail Apparel and Textile Sub—Industry Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. The method used in this research is a quantitative method with a sample technique using purposive sampling technique. There are 4 companies in the research sample. The financial report is in the form of a quarterly financial report for an apparel and textile retail sub-industry company listed on the Indonesian Stock Exchange with a total sample of 48 research data. Data analysis was carried out using: normality test, Product Moment Correlation Test, Multiple Linear regression analysis, Coefficient of Determination test, t test, and f test. The results of the t test carried out using IBM SPSS Statistics version 26 show that total assets have no influence on net profit partially, while total assets have a negative and significant influence on the net profit partially. The results of the f test show that simultaneously total assets and income have an influence on net profit.

Keywords: *Total Assets, Revenue, Net Profit.*

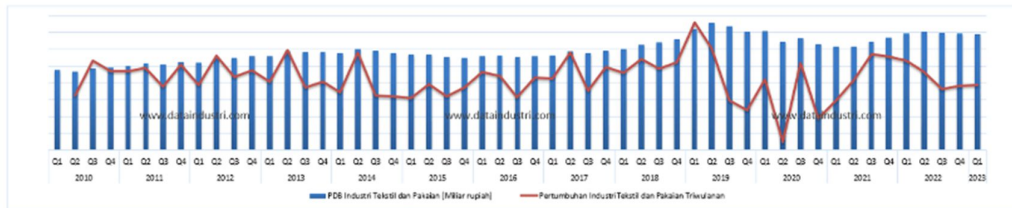
PENDAHULUAN

Fashion merupakan sumber penjualan yang penting bagi industri pakaian. Kebanyakan pengecer tidak memproduksi produk mereka sendiri dan membeli produk dari produsen. Hal ini memungkinkan untuk mengurangi biaya dan pembuatannya lebih terjangkau bagi pelanggan. Industri ritel pakaian jadi sangat kompetitif dan pengecer terus berinovasi untuk tetap menjadi yang terdepan dalam persaingan. [Diklatkerja.com](https://diklatkerja.com). Namun, pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi pada Q1 tahun 2023, berdasarkan data dari dataindustri.com grafik pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi dari tahun 2011 hingga 2023 menunjukkan bahwa pada kuartal pertama tahun

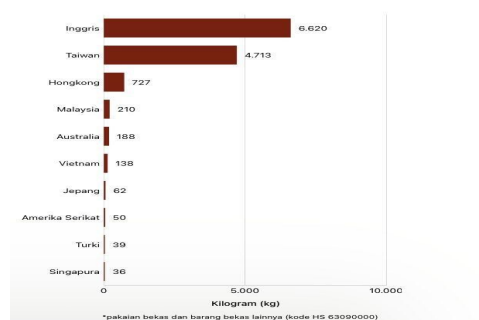
2023, kinerja pada industri tekstil jadi per—kuartil mengalami penurunan. Berikut adalah grafik pertumbuhan tekstil dan pakaian jadi tahun 2011 – 2023 :

Sumber: <https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-tekstil-dan-pakaian-jadi/>

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada kuartal pertama tahun 2023, kinerja industri ini mengalami penurunan. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan adalah meningkatnya pakaian bekas dan barang bekas lainnya. Pada tahun 2023 terdapat 10 negara pengimpor pakaian bekas terbesar ke Indonesia. Pakaian bekas seberat 12,85 ton pada tahun 2023. Jumlah tersebut menurun 51% dari tahun sebelumnya menjadi 26,22 ton. Pada tahun 2023, Indonesia akan menerima pakaian bekas terbanyak dari Inggris yaitu sebesar 6.620 kilogram (kg).



Nilai impornya sebesar US\$15.725 atau sekitar Rp 254.50 juta. Indonesia mengimpor pakaian bekas dari Taiwan seberat 4713 (kg) sebesar US\$530 atau sekitar Rp 8.519 juta dan hongkong seberat 727 (kg) sebesar US\$337 sekitar Rp 5.417 juta databoks.com. Berikut data grafik daftar 10 negara pemasok pakaian bekas ke Indonesia pada tahun 2023 sebagai berikut:



Sumber: [Databoks.com](https://databoks.com)

Pakaian bekas sering kali dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan pakaian baru, sehingga menarik konsumen yang untuk mencari alternatif yang lebih murah. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan untuk produk tekstil dan pakaian yang mengakibatkan penurunan produksi dan pertumbuhan industri. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih lesu karena terjadi (penurunan) sudah dari awal tahun 2022 orderan sudah mulai berkurang dampak dari

perlambatan ekonomi global akibat, resesi ekonomi global, geopolitik, dan stagflasi. Dampaknya, banyak pabrik garmen yang merumahkan 1.163 pekerjaannya. Hingga tahun 2023 lebih dari 5000 karyawan akan terkena dampaknya, dengan enam perusahaan memerlukan PHK. Menurunnya permintaan menyebabkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di industri yang diyakini disebabkan banyaknya TPT impor yang harganya lebih murah dan mendominasi pasar dalam negeri. Di sisi lain, permintaan ekspor juga menurun akibat perlambatan perekonomian global [detikfinance](#).

Dengan demikian, dunia *fashion* yang terus berkembang dengan berbagai inovasi sebagai sumber penjualan mengalami dampak signifikan akibat masyarakat lebih memilih untuk membeli pakaian bekas dan perusahaan tekstil pun banyak yang di pemutusan hubungan kerja (PHK). Kinerja yang lancar dalam operasi perusahaan berdampak besar pada perolehan laba bersih, seiring dengan pengelolaan yang efektif terhadap aset perusahaan. Volume penjualan yang tinggi berpotensi meningkatkan pendapatan usaha secara signifikan, karena semakin tinggi volume penjualan, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Namun, jika penjualan tidak mencapai target yang optimal, pendapatan akan mengalami penurunan yang berdampak pada laba bersih yang lebih rendah dari yang diharapkan. Aset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan untuk tujuan menghasilkan laba (Mulyanti & Husaen, 2024). Keberhasilan usaha suatu perusahaan akan mempengaruhi laba bersih selanjutnya. Pendapatan bersih merupakan hasil transaksi pendapatan, biaya dan laba rugi. Transaksi-transaksi ini dicatat dalam laporan yang disebut laba rugi laba adalah selisi antara pendapat dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama suatu periode akuntansi (Zulkarnain, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan (Setiadi & Fandy, 2021). Pengaruh Jumlah Aset terhadap Laba Perusahaan pada Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019 penelitian menyimpulkan bahwa jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan (Zulkarnain, 2020) Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI) Penelitian ini, total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Semakin besar total aset maka semakin besar pula laba yang diraih, karena perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan volume penjualan sehingga berdampak pada *bottom line*. Kecukupan dari aset akan memudahkan setiap kegiatan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan *net profit*.

Penelitian yang dilakukan (Marismiati & Nurul Aminah, 2024) Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2022 pengujian parsial pada variabel pendapatan diperoleh t -hitung bernilai 3,744 dan t -tabel bernilai 1,69726. Artinya t -hitung $>$ t -tabel dan signifikansi 0,000, dibawah nilai sig 0,05. Dari sini bisa ditarik simpulan bahwasanya hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan (Mulyanti & Husaen, 2024) Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Total Aset terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2021.

Penelitian yang dilakukann (Yandra & Liantifa, 2024) Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha Terhadap Laba PT. Gudang Garam, Tbk (Periode 2013 – 2022) secara parsial tidak terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara Pendapatan terhadap Laba PT. Gudang Garam, Tbk periode 2013-2022.

Berdasarkan pemaparan diatas, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh total aset dan pendapatan terhadap laba bersih dengan perbedaan pada penelitian – penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Total Aset dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Industri *Apparel & Textile Retail* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 - 2023”**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh total aset terhadap laba bersih pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh total aset dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Pendapatan

Pendapatan pada laporan laba rugi dalam praktiknya terdiri dari dua jenis, pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan dan pendapatan yang diperoleh di luar usaha pokok perusahaan (Kasmir, 2019).

Laba Bersih

Laba setelah pajak atau laba bersih. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sejumlah deviden kepada pemegang saham (Subramayam, 2019). Berikut ini adalah indikator Laba Bersih menurut (Subramayam, 2019):

Laba setelah dikurangi berbagai pajak.

Sumber: (Subramayam, 2019)

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Zulkarnain, 2020) dengan judul “Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI)” yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan di indeks LQ 45, karena aktiva mendukung operasional perusahaan. Sementara itu, pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, karena biaya besar dapat mengurangi laba bersih meskipun pendapatan meningkat.

Penelitian dari (Marismiati & Nurul Aminah, 2024) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021” menyatakan bahwa pendapatan berfluktuasi dari tahun ke tahun dan hasil regresi linier sederhana memberikan dampak positif terhadap laba bersih. Uji parsial menunjukkan $t_{hitung} 3,744 > t_{tabel} 1,69726$ dengan signifikansi $0,000 > 0,05$., sehingga hipotesis H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi laba bersih bisnis transportasi dan logistik di BEI periode 2018 – 2022.

Penelitian (Mulyanti & Husaen, 2024) dengan judul “Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan” dengan berdasarkan data dari laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, Total aset pada tahun 2021 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Sementara itu, laba bersih yang dihasilkan mengalami fluktuasi selama periode yang sama. Secara parsial, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara Total aset dan Laba bersih pada Bank Umum Syariah di tahun 2021.

Penelitian (Setiadi & Fandy, 2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Aset terhadap Laba Perusahaan pada Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019” berdasarkan hasil penelitian jumlah total aset berpengaruh positif terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset yang efektif meningkatkan penjualan dan gilirannya pendapatan serta laba perusahaan. Variabel jumlah aset memberikan informasi penting bagi perusahaan.

Penelitian (Yandra & Liantifa, 2024) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha Terhadap Laba PT. Gudang Garam, Tbk (Periode 2013 – 2022)” menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan dan laba PT. Gudang Garam Tbk dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Beban Usaha terhadap Laba PT. Gudang Garam Tbk. Akan tetapi, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan dan Beban Usaha terhadap Laba PT. Gudang Garam Tbk

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan perumusan masalah asosiasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan menentukan faktor yang mempengaruhi laba bersih.

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, meliputi variabel independen yaitu Total Aset (X1) dan Pendapatan (X2), sedangkan variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data sekunder. Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampelnya yaitu *sampling purposive*. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub industri *apparel & textile retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode, sehingga total sampel sebanyak 48 sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik menggunakan *software* berupa *IBM Statistic SPSS Versi 26*. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah menggunakan uji normalitas, analisis korelasi *product moment*, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, Uji T (Parsial) dan Uji F.

HASIL

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji parametrik Kolmogorov-Smirnov menggunakan metode Extract pada aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 26. Uji ini bertujuan untuk menguji data tersebut apakah berdistribusi normal, ketika data tidak seimbang:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	142013,2308
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,128
	Negative	-,163



relative

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS Versi 26*

Dari hasil tersebut yang dilakukan oleh penelitian menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Kesimpulan ini di dapat dari hasil Extract Sig. (2-tailed) sebesar 0,138 yang berarti $0,138 > 0,5$

Analisis *Product Moment*

Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap dependen. Berikut ini adalah hasil *product moment*:

Tabel SEQ Tabel_ * ARABIC 2 Analisis *Product Moment*

Correlations				
		Laba_Bersih	Pendapatan	Total_Aset
Laba_Bersih	Pearson Correlation	1	-,743**	-,714**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	48	48	48
Pendapatan	Pearson Correlation	-,743**	1	,985**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	48	48	48
Total_Aset	Pearson Correlation	-,714**	,985**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS Versi 26*

Hasil pengolahan data korelasi *Produt Moment* dari total aset (X_1) terhadap laba bersih (Y) diperoleh sebesar -0,714 menunjukkan hubungan kuat, sedangkan korelasi *Produt Moment* dari Pendapatan (X_2) terhadap laba bersih (Y) diperoleh sebesar -0,743 menunjukkan hubungan kuat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan menentukan arah hubungan antara varabel independen dan dependen mengungkap apakah hubungan tersebut positif atau negatif serta memprediksi dampak perubahan variabel independen terhadap dependen. Berikut merupakan hasil uji dari korelasi berganda:

Tabel SEQ Tabel_ * ARABIC 3 Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2774956,478	503848,645		,000
	Total_Aset	78588,878	76978,753	,575	,313
	Pendapatan	-156944,658	67518,416	-1,309	,025

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



Sumber: *Output IBM Statistic SPSS Versi 26*

Dari tabel hasil analisis regresi linier berganda, memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2774956,478 + 78588,878 X_1 - 156944,658 X_2$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Total Aset

X_2 = Pendapatan

Dari Persamaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konstanta sebesar 2774956,478 artinya jika total aset (X_1) dan pendapatan (X_2) nilainya sama dengan 0, maka nilai laba bersih (Y) adalah sebesar 2774956,478.
2. Koefisien regresi total aset (X_1) sebesar 78588,878 menunjukkan bahawa setiap kenaikan (X_1) sebesar 1 satuan akan meningkatkan laba bersih (Y) sebesar 78588,878 menunjukkan pengaruh positif
3. Koefisien regresi pendapatan (X_2) sebesar -156944,658 menunjukkan bahawa setiap kenaikan (X_2) sebesar 1 satuan akan menurunkan laba bersih (Y) sebesar -156944,658 menunjukkan pengaruh negatif

Analisis Koefisien Determinasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguku pengaruh varians variabel menggunakan teknik statistik, dihitung dengan mengkuadratkan koefisiensi korelasi dan dinyatakan dalam persen.

Berkut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel SEQ Tabel_ * ARABIC 4 Koefisien
Determinasi:
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,562	,543	145134,7736

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Total_Aset

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh R Square (r^2) sebesar 0,562. Maka dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa besar presetasi variabel independen yakni total aset (X_1) dan pendapatan (X_2) terhadap laba bersih (Y) sebesar 56,2% yang artinya memiliki pengaruh kepada laba bersih. Sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu total aset dan pendapatan memiliki satu atau lebih variabel dependen yaitu laba bersih secara parsial atau sendiri-sendiri. Berikut adalah hasil uji t :

Tabel SEQ Tabel_ * ARABIC 5 Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2774956,478	503848,645		5,508	,000
	Total_Aset	78588,878	76978,753	,575	1,021	,313
	Pendapatan	-156944,658	67518,416	-.1,309	-2,324	,025

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS Versi 26*

Nilai t tabel dapat diperoleh dari tabel t statistik dengan persamaan $df=n-f$ atau $48-3= 45$ (k merupakan jumlah variabel *independent* dan *dependent*), dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 uji dua pihak maka diperoleh hasil dari t_{tabel} yaitu 2,01410 atau -2,01410 Maka:

Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} total aset sebesar 1,021. Maka dapat disimpulkan bahwa $1,021 < 2,01410$ dan nilai signifikansi 0,313 maka $0,313 > 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial total aset (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* di BEI periode 2021 – 2023

Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} Pendapatan sebesar -2,324. Maka dapat disimpulkan bahwa $-2,324 < -2,01410$ dan nilai signifikansi 0,025 maka $0,025 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pendapatan (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* di BEI periode 2021 – 2023

Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji f :

Tabel SEQ Tabel_ * ARABIC 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,218E+12	2	6,090E+11	28,910	,000 ^b
	Residual	9,479E+11	45	2,106E+10		
	Total	2,166E+12	47			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Total_Aset

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS Versi 26*

Hasil uji f menunjukkan F_{hitung} sebesar 28,910. Derajat kebebasan untuk pembilangan adalah $df(N1) = 2$ dan untuk penyebut adalah $df(N2) = 45$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai sebesar F_{hitung} sebesar 3,20. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,910 > 3,20$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara simultan total aset (X_1) dan pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* di BEI periode 2021 – 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* total aset (X_1) memiliki hubungan kuat dengan laba bersih (Y) dengan koefisien -0,714, meskipun koefisien regresi menunjukkan bahwa kenaikan total aset sebesar 1 satuan meningkat laba bersih sebesar 78588,878. Uji t memperoleh t_{hitung} total aset sebesar 1,021. Maka dapat disimpulkan bahwa $1,021 < 2,01410$ dan nilai signifikansi 0,313 maka $0,313 > 0,05$. H_a ini menunjukkan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* di BEI periode 2021 – 2023.

Penelitian ini tidak mendukung teori (Subramayam, 2019) bahwa aset merupakan sumber daya untuk menghasilkan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Mulyanti & Husaen, 2024) yang juga menemukan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penulis

menduga bahwa faktor-faktor lain seperti biaya operasional, kebijakan pajak, efisiensi manajemen, dan konsisi ekonomi makro lebih berpengaruh terhadap laba bersih. Persaingan dari impor pakaian bekas jua kemungkinan berkontribusi terhadap hasil ini.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* pendapatan (X_2) memiliki hubungan kuat dengan laba bersih (Y) dengan koefisien korelasi $-0,743$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan 1 satuan menyebabkan penurunan laba sebesar 156944,658. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} Pendapatan sebesar $-2,324$. Maka dapat disimpulkan bahwa $-2,324 < -2,01410$ dan nilai signifikansi $0,025$ maka $0,025 < 0,05$. Menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* di BEI periode 2021 – 2023.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Marismiati & Nurul Aminah, 2024) yang menunjukkan pengaruh positif pendapatan terhadap laba bersih. Pengaruh negatif dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi, penurun efisiensi operasional persaingan yang ketat, dan margin keuntungan yang rendah, meskipun pendapatan meningkat. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan fluktuasi harga bahan baku berkontribusi pada penurunan laba bersih meskipun pendapatan meningkat.

Pengaruh Total Aset dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total aset dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih sebesar 56,2% sementara 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai diketahui nilai sebesar F_{hitung} sebesar 3,20. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,910 > 3,20$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti total aset dan pendapatan secara simultan dan signifikan mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* di BEI periode 2021 – 2023.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh (Zulkarnain, 2020) bahwa secara simultan atau bersama-sama total aset dan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari identifikasi masalah, hipotesis, dan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

1. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} total aset sebesar 1,021. Maka dapat disimpulkan bahwa $1,021 < 2,01410$ dan nilai signifikansi 0,313 maka $0,313 > 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak. Total aset

- (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) secara parsial pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 – 2023.
2. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} Pendapatan sebesar -2,324. Maka dapat disimpulkan bahwa $-2,324 < -2,01410$ dan nilai signifikansi 0,025 maka $0,025 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Pendapatan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial pada perusahaan sub industri *apparel & textile retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 – 2023.
3. Hasil Uji f menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,910 > 3,20$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan, total aset dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang mempengaruhi 56,2%. Sementara itu, 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang peneliti kemukakan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menyelidiki faktor lain yang dapat mempengaruhi total aset, pendapatan, dan laba bersih yang dapat mencakup mengenai aspek tren *fashion* yang populer dan persaingan produk impor yang dapat mengambil alih pasar domestik.
2. Pertimbangan untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah jumlah sampel untuk hasil yang lebih luas.

REFERENSI

- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-1-5. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. PT Raja Grafindo.
- Marismiati, M., & Nurul Aminah, M. (2024). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021. *Land Journal*, 5(1), 194–202. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3400>
- Martini, D., Veronika, S., Wardhan, R., & Faramia, A. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mulyanti, K., & Husaen, M. (2024). Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Land Journal*, 5(1), 84–92. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3371>
- Setiadi, H., & Fandy, K. (2021). Pengaruh Jumlah Aset dan Kas Terhadap Laba Perusahaan pada

Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 1399–1406.

Subramayam. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Yandra, I. S., & Liantifa, M. (2024). PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA PADA PT. GUDANG GARAM, Tbk. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 487–494. <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/507>

Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan Lq 45 Bei). *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i1.1843>